

**STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) PULUTAN DALAM
MENGELOLA WISATA LEMBAH DESA PULUTAN, KECAMATAN
WONOSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing:
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP 19710526 199703 2 001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1693/Un.02/DD/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) PULUTAN DALAM MENGELOLA WISATA LEMBAH DESA PULUTAN, KECAMATAN WONOSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTAN AYU PERTIWI PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030023
Telah diujikan pada : Selasa, 03 Oktober 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

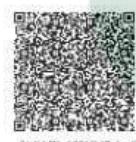
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6335f3b5e54bf



Penguji I
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6531fb47e1ad0



Penguji II
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6330fac5228a9



Yogyakarta, 03 Oktober 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65361e97de1e5



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Intan Ayu Pertiwi Putri
NIM : 19102030023
Judul Skripsi : Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pulutan dalam mengelola Wisata Lembah Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 September 2023

Pembimbing

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526/199703 2 001

Mengetahui:
Ketua Prodi.

Siti Amitah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830811 2011 01 2 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Ayu Pertiwi Putri
NIM : 19102030023
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pulutan Dalam Mengelola Wisata Lembah Desa Pulutan" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dituliskan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 25 September 2023

Yang menyatakan,



Intan Ayu Pertiwi Putri

19102030023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Percayalah, di saat kamu ikhlas dengan keadaanmu, disitulah Allah merencanakan kebahagiaan untukmu, Allah mampu mengubah situasi paling terpuruk menjadi momen terbaik dalam hidupmu.¹

K.H. Maemon Zubair



¹ Instagramngaji.nu, <https://www.instagram.com/p/CspMS6FyrkC/?igshid=MzRIODBiNWFlZA==>, diakses pada tanggal 17 Februari 2023

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

Alhamdulillah, Alhamdulillah, Alhamdulillahirobbil alamin..

Skripsi saya persembahkan untuk

Dua sayap kehidupan yang tidak pernah lelah berjuang, bekerja, berdoa siang dan
malam untuk anak-anaknya yaitu Bapak, Ibu serta Keluarga tercintaku.

Kepada Almamater Tercinta Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dengan segala nikmat dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Badan Usaha Milik Desa Pulutan Dalam Mengelola Wisata Lembah Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul”**. Sholawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman *jahiliyah* menjadi *islamiyah*.

Dengan penuh kesadaran diri dan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikan skripsi ini. oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Ibu Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmunya selama perkuliahan.
7. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memberikan fasilitas kepada peneliti sehingga dapat menunjang dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Pemerintah Kelurahan Desa Pulutan yang telah membantu peneliti untuk menyumbangkan beberapa kekurangan data yang ada.
9. Bapak Iskandar, selaku direktur Badan Usaha Milik Desa Pulutan
10. Ibu darwati, ibu ambar dan ibu sumidah, selaku pedagang yang telah memberikan waktunya untuk menjawab beberapa pertanyaan peneliti.
11. Kedua orangtua tercinta, Bapak Ngatman dan Ibu Ernawati yang selalu memberikan doa, semangat, tenaga dan keikhlasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Abi Suyanta, Ibu Husnur Rosyidah dan Keluarga Yayasan Pondok Pesantren Madania yang telah memberikan pengetahuan ilmu agama, spiritual, maupun pengalaman kehidupan. yang telah membimbing peneliti sehingga peneliti dapat mengerti apa arti hidup yang sesungguhnya.
13. Adek Deva Panji Saputra dan Adek Yusuf Akbar Maulana yang telah memberikan warna dalam kehidupan peneliti.
14. Teman-teman KKN Tompak 108 Terimakasih telah memberikan pengalaman selama KKN.
15. Teman-teman UKM Kordiska yang sangat Toleran dan Humanis. Terimakasih atas pengalaman berorganisasi.
16. Teman-teman Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mewarnai perjalanan peneliti dalam perkuliahan.
17. Semua pihak *konco sambat* (yang tidak bisa disebutkan satu-persatu) yang telah memberikan waktu, membantu doa, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Mei 2023
Peneliti,



Intan Ayu Pertiwi Putri
19102030023

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Kerangka Teori.....	18
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan.....	34
BAB II	35
GAMBARAN UMUM DESA Pulutan dan BUMDes Maju Mandiri Pulutan	35
A. Gambaran Umum Desa Pulutan, Wonosari, Gunungkidul	35
1. Letak Geografis Desa Pulutan	35
2. Luas dan Batas Wilayah	36
3. Kondisi Demografis.....	37
4. Jumlah penduduk menurut pendidikan masyarakat	37

5. Kondisi Ekonomi.....	38
6. Potensi Desa Pulutan	39
B. Gambaran Umum Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Mandiri Pulutan.....	42
1. Sejarah BUMDes Maju Mandiri Pulutan	42
2. Visi dan Misi BUMDes Maju Mandiri Pulutan	44
3. Program Kerja BUMDes Maju Mandiri Pulutan.....	45
4. Susunan Pengelola BUMDes Maju Mandiri Pulutan.....	49
BAB III.....	51
Strategi BUMDes Dalam Mengelola Wisata Lembah Desa dan Dampak Terhadap Kehidupan Masyarakat	51
A. Strategi Yang Dilakukan BUMDes Maju Mandiri Pulutan	51
1. Mengembangkan wisata Lembah Desa Pulutan.....	53
2. Pemaksimalan atau Pengoptimalisasi Sumber Daya Manusia	57
3. Pembentukan Usaha Mikro Kecil Menengah.....	61
4. Perencanaan Program dan Kerja sama	65
B. Dampak dikembangkannya Lembah Desa Pulutan.....	68
1. Perekonomian	68
2. Sosial dan Budaya	71
3. Kerjasama.....	74
BAB IV	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Desa Pulutan	36
Gambar 1. 3 Pendidikan Masyarakat	38
Gambar 1. 4 Pekerjaan Masyarakat	39
Gambar 1. 5 keadaan sebelum dikembangkan	55
Gambar 1. 6 keadaan wisata setelah dibangun	56
Gambar 1. 7 Pamflet Kegiatan Lembah Desa	57
Gambar 1. 8 outbound oleh pokdarwis	61
Gambar 1. 9 kios UMKM Warga Pulutan	62
Gambar 1. 10 Pamflet Lembah Desa Pulutan	67
Gambar 1. 11 Promosi Yang Diupload Di Media Sosial	70
Gambar 1. 12 pementasan tari jaranan oleh Anak TK	72
Gambar 1. 13 pementasan tabuh lesung dan kesenian	73
Gambar 1. 14 Area Persawahan dan Panggung Seni	82
Gambar 1. 15 Wawancara dengan Bapak Direktur BUMDes	82
Gambar 1. 16 Wawancara dengan pengelola	83
Gambar 1. 17 Wawancara dengan ibu ambar	83
Gambar 1. 18 Wawancara dengan ibu Sumidah	84
Gambar 1. 19 Wawancara dengan Ibu Darwati	85
Gambar 1. 20 Pemandangan area gazebo	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Pendudukan	37
Tabel 1. 2 Susunan Pengelola BUMDes Maju Mandiri Pulutan	50
Tabel 1. 3 Laporan Keuangan BUMDes.....	64
Tabel 1. 4 Jumlah Pengunjung Wisata Lembah Desa.....	75



ABSTRAK

Intan Ayu Pertiwi Putri 19102030023. “Strategi Badan Usaha Milik Desa Pulutan Dalam Mengelola Wisata Lembah Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul”. Skripsi. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Penelitian ini dilatarbelakangi pengelolaan wisata lembah desa pulutan yang awalnya sempat terhenti, namun dikembangkan kembali oleh BUMDes Pulutan dengan memanfaatkan tanah kas desa dan ditata dengan konsep wisata edukasi, kuliner dan alam yang dapat memberikan dampak positif terhadap Masyarakat sekitar. Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait bagaimana strategi BUMDes dalam mengelola wisata lembah desa dan apa dampak terhadap kehidupan masyarakat desa pulutan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data dan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi Marrus yaitu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dicapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan BUMDes Pulutan untuk meningkatkan wisata Lembah Desa Pulutan antara lain; 1) mengembangkan wisata lembah desa; 2) memaksimalkan sumber daya manusia; 3) membentuk UMKM; dan 4) perencanaan program. Dampak yang dirasakan masyarakat adalah meningkatkan pendapatan asli desa, perekonomian, sosial, dan terbentuknya kerja sama dengan beberapa pihak.

Kata kunci : Strategi, Pengelolaan Wisata, Dampak Pengelolaan, BUMDes Pulutan

ABSTRACT

Intan Ayu Pertiwi Putri 19102030023. "Strategy of Pulutan Village-Owned Enterprises in Managing Pulutan Village Valley Tourism, Wonosari District, Gunungkidul Regency." Thesis. Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2023.

This research is based on the management of Pulutan village valley tourism which was initially stopped, but was redeveloped by BUMDes Pulutan by utilizing village treasury land and organizing it with the concept of educational, culinary and natural tourism which can have a positive impact on the surrounding community. Therefore, researchers are interested in researching the BUMDes strategy in managing village valley tourism and what impact it has on the lives of the Pulutan village community.

This research uses qualitative research. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data analysis method used is Miles and Huberman analysis, namely data collection, data reduction, data display and conclusions. The theory used in this research is Marrus' strategy theory, namely the process of determining leaders' plans that focus on the long-term goals of the organization, accompanied by the preparation of a method or effort for how these goals will be achieved.

The research results show that the strategies used by BUMDes Pulutan to increase tourism in the Pulutan Village Valley include: 1) developing village valley tourism; 2) maximizing human resources; 3) forming MSMEs; and 4) program planning. The impact felt by the community is increasing the village's original income, economy, social, and the formation of cooperation with several parties.

Keywords: Strategy, Tourism Management, Management Impact, Pulutan BUMDes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian dengan judul **“Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pulutan Dalam Mengelola Wisata Lembah Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul”**, untuk menghindari kesalahpahaman, peneliti akan menjelaskan arti dari judul atau topik yang akan diteliti:

1. Strategi

Dalam bahasa Yunani strategi adalah “*strategos*” yang diartikan usaha untuk memenangkan peperangan. Awalnya istilah tersebut digunakan dalam pengertian istilah militer, namun kini istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang sama.² Kata “strategi” sebagai bahasa strategi perang untuk melawan musuh. Menurut Tjiptono yang diartikan dengan strategi adalah suatu rencana yang digunakan oleh daerah-daerah tertentu untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan.³ Teori strategi menurut Marrus diartikan sebagai proses

² M Faqih Seknun, *Strategi Pembelajaran, Biosel: Biology Science and Education*, vol. 2, 2013, 1.

³ syahrul mubarok Ujang, *Penerapan SWOT Balanced Scorecard pada Perencanaan Strategi Bisnis* (Surabaya, 2018), https://www.google.co.id/books/edition/PENERAPAN_SWOT_BALANCED_SCORECARD_PA/DA_P/Ws3XDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+strategi&pg=PA33&printsec=frontcover.

dari seseorang untuk membuat rencana yang mempunyai guna untuk fokus membantu mencapai hasil yang diharapkan.

2. Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan oleh desa dan bersama desa-desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset, meningkatkan produktifitas masyarakat, dan menyediakan layanan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Desa yang selalu dianggap sebagai daerah yang tertinggal namun dengan dibentuknya BUMDes dapat membawa kabar baik bagi pemerintah dan masyarakat desa untuk bisa berkembang lebih baik. Pembentukan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa) dengan memberikan kewenangan desa untuk melakukan usaha desa. Dengan peningkatan tersebut maka pemerintahan desa dapat lebih mandiri dalam menyelesaikan pembangunan desanya.⁴

3. Lembah Desa Pulutan

Lembah Desa Pulutan merupakan sebuah wisata yang bertempat di Dusun Temu, Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Wisata ini berdiri sejak 2019 namun sempat vakum/*mangkrak* karena adanya pandemi covid 19. Tidak hanya pandemi namun pengelolaan wisata yang kurang tertata, lalu mucul ide untuk dibangun dan ditata kembali pada tahun 2022. BUMDes Pulutan yang

⁴ Farida Yustina NFP dan Arif Purbantara, “Modul Kkn Tematik Desa Membangun Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa)” (2019): 346.

memberikan ide dan inovasi pengembangan wisata Lembah Desa Pulutan.

Dipadukan dengan sistem penanaman mina padi serta dilakukan penataan fasilitas dan sumber daya manusianya. Tidak hanya itu hal menarik lainnya dari wisata Lembah Desa Pulutan ini merupakan salah satu wisata yang memanfaatkan lahan persawahan sumur bor dan pengembangan potensi desa yang bernilai *natural resourse, sosial resourse* dan *cultura resourse* sehingga penelitian ini menarik dan belum ditemukan di tempat lain.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi alam yang melimpah. Tidak hanya itu, Indonesia juga beragam akan ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Keduanya menjadi modal terpenting dalam meningkatkan perekonomian negara. Dalam peningkatan perekonomian negara dapat dilihat dari beberapa bidang, salah satunya bidang kepariwisataan. Potensi alam yang tersedia di Indonesia mampu menarik wisatawan asing untuk berkunjung.⁵

Indonesia menawarkan berbagai macam wisata mulai dari wisata budaya, religi, sejarah dan alam. Wisata yang ada dapat dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan dan pemberdayaan bagi wisatawan. Pariwisata menjadi sebuah industri yang berkembang secara dinamis dan interaktif. Namun permasalahan kemiskinan yang tinggi sampai saat ini masih menjadi persoalan serius bagi pemerintah dan masyarakat. Adanya perkembangan pariwisata di Indonesia, dipandang mampu

⁵ Suri Nur Rachmawati, “10 Daya Tarik Wisata Indonesia di Mata Turis Asing,” *ilmugeografi.com*, last modified 2018, diakses Oktober 17, 2022, <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/daya-tarik-wisata>.

dalam mengurangi persoalan yang tersebut. Namun sampai saat ini belum berhasil dalam mengurangi persoalan, dikarenakan banyaknya persoalan yang belum terselesaikan.

Hasil data angka kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dari Badan Pusat Statistik (BPS) masih menjadi sumber masalah. Data menunjukkan bahwa angka kemiskinan di DIY mencapai 11, 91 persen atau sekitar 474,49 ribu warga penduduk miskin pada tahun 2021.⁶ Data angka kemiskinan dan pengangguran di perdesaan maupun perkotaan bersifat merata. Kabupaten Gunungkidul menjadi daerah yang menempati urutan kedua sebagai daerah dengan angka penduduk miskin tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)⁷ setelah Kabupaten Kulonprogo. Menurut BPS, angka kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul mencapai 17,69 persen atau sekitar 135.330 ribu warga penduduk miskin data tahun 2021.⁸

Kebijakan pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan salah satunya pembangunan potensi berbasis destinasi pariwisata. Pembangunan yang berhasil yaitu yang dilakukan secara bersamaan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses pembangunan berkelanjutan. Partisipasi masyarakat memungkinkan mereka untuk memiliki suara dalam kebijakan dan program yang mempengaruhi

⁶ “Profil Kemiskinan D.I. Yogyakarta September 2021,” *Badan Pusat Statistik Provinsi DIY*, last modified 2021, diakses Oktober 17, 2022, [⁷ Hendro, “Angka Kemiskinan Gunungkidul,” *Liputan6*, last modified 2022, diakses Oktober 11, 2022, <https://www.liputan6.com/regional/read/4854923/angka-kemiskinan-gungukidul-1769-persen-pada-2021-ipm-terendah-di-diy>.](https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1237/profil-kemiskinan-d-i--yogyakarta-september-2021.html#:~:text=Penduduk miskin perdesaan pada September,ribu orang dibandingkan Maret 2021.</p></div><div data-bbox=)

⁸ “Profil Kemiskinan D.I. Yogyakarta September 2021.”

kehidupan mereka. Masyarakat setempat memiliki pengetahuan yang berharga tentang budaya lokal, lingkungan dan kebutuhan wisatawan. Destinasi wisata didefinisikan sebagai suatu lokasi tertentu yang dipilih oleh seseorang untuk tinggal dan berdomisili selama jangka waktu tertentu. Menurut Event M. Rogers dalam teori pembangunannya, pembangunan adalah suatu proses partisipasi masyarakat dalam perubahan sosial dengan tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan pariwisata sebagai sarana untuk mengentaskan kemiskinan memang dapat berhasil jika diimplementasikan dengan baik dan memperhatikan prinsip-prinsip berkelanjutan, partisipasi masyarakat, dan pelestarian lingkungan dan budaya serta terus dilakukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan tujuan pembangunan tercapai dengan baik.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk berkontribusi berperan membangun bangsa terlampir pada UU No. 10 tahun 2009, yaitu "*peran pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dibidang pariwisatanya*".⁹ Menurut undang-undang, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat dapat ditingkatkan oleh adanya objek pariwisata di suatu wilayah. Dengan adanya kebijakan ini, pemerintah Indonesia mendorong banyak tempat wisata untuk dipromosikan kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Pemerintah Yogyakarta menetapkan peraturan untuk pengembangan pariwisata, dengan tujuan "mewujudkan Kota Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata terkemuka yang bertumpu pada kekuatan dan keunggulan pariwisata lokal maupun memperkokoh

⁹ Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, Bab II, pasal 4

jati diri, memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, serta dapat menjadi lokomotif pembangunan Kota Yogyakarta secara menyeluruh".¹⁰

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota pariwisata yang sesuai dengan peraturan pemerintah untuk memanfaatkan potensi yang ada. Selain itu, Yogyakarta terkenal sebagai kota pariwisata kelima setelah Provinsi Bali, Padang, Bandung dan Jakarta menepati posisi pertama.¹¹ Destinasi wisata beragam, menjadikan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu daerah yang beragam pariwisata yang menarik dan berpotensi bagi masyarakat untuk mendukung perkembangan pariwisatanya mulai dari wisata edukasi, budaya, alam dan lain-lain.

Salah satu kawasan wilayah yang mendukung terwujudnya perkembangan sektor pariwisata adalah Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terletak di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Klaten dan Kabupaten Sukoharjo, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Sleman. Kabupaten ini memiliki luas sekitar 1.485 km² meliputi 18 kecamatan, 144 kelurahan dan jumlah penduduk sekitar 758.168 jiwa.¹² Sebagian besar wilayah Kabupaten Gunungkidul berupa perbukitan dan pegunungan kapur yang

¹⁰ Visi dan Misi Dinas Pariwisata DIY, <https://pariwisata.jogjakota.go.id/page/index/8>, diakses pada tanggal 17 oktober 2022

¹¹ “7 Kota Wisata di Indonesia Yang Terkenal,” *CNN Indonesia*, last modified 2021, diakses Oktober 10, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210729141352-275-673844/7-kota-wisata-di-indonesia-yang-terkenal>.

¹² “Kabupaten Gunungkidul,” https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gunungkidul.

merupakan bagian dari pegunungan sewu. Gunungkidul dikenal sebagai daerah yang tandus dan mengalami kekeringan di saat musim kemarau, akan tetapi semakin berkembangnya teknologi dan zaman Gunungkidul menyimpan sejarah yang unik, mulai dari potensi pariwisata, budaya, alamnya, sehingga Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu tujuan para wisatawan.

Lembah Desa Pulutan merupakan salah satu wisata yang sedang berkembang di Kabupaten Gunungkidul. Wisata ini menggunakan konsep wisata edukasi, kuliner dan alam. Wisata ini juga menghadirkan sistem mina padi yaitu bercocok tanam padi yang di sekelilingnya dimanfaatkan untuk pemeliharaan ikan. Wisata ini terletak di Dusun Temu, Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Sebelum adanya Lembah Desa Pulutan, pada tahun 2017 desa ini membuat sumur bor, lalu pada Januari 2018 warganya mulai memanfaatkan untuk pengairan sawah dengan sistem mina padi atau penanaman model budidaya ikan. Lembah desa wisata dikembangkan semenjak tahun 2019 tetapi belum tersentral dan sempat terhenti selama 3 tahun karena berbagai kendala termasuk pandemi. Proses pembangunan pun akhirnya selesai tahun ini, dan diresmikan pada 18 juni 2022 menjadi desa wisata dengan konsep edukasi, kuliner dan alam. Lahan yang digunakan dahulunya merupakan lahan sawah milik pak lurah dan sekarang sudah diambil oleh pemerintah untuk menjadi tanah kas desa.

Potensi kekayaan desa yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan desa yaitu tanah kas desa. Pemanfaatan dan pengelolaan tanah kas desa yang optimal dapat membangun dan menyejahterakan masyarakat sekitarnya. Pada awalnya pemasukan kas desa pulutan ini hanya berasal dari PAMDes, lalu

BUMDes mempunyai ide mengembangkan desa wisata dalam upaya pengembangan desa wisata di Gunungkidul dan untuk menambah pemasukan kas desa. Seluruh warganya pun dilibatkan dalam pengelolaan wisata ini seperti melalui dibentuknya Kelompok Sadar Wisata Pokdarwis “Dewi Kapulut” serta UMKM bagi warga desa Pulutan dengan harapan bisa membawa perubahan dan kemajuan bagi warga setempat. Keistimewaan wisata ini terletak pada pemandangan sawah padi yang luas dan masih asri suasana perdesaannya. Pengunjung bisa berekreasi dengan mendapatkan wawasan tentang ilmu pertanian dan menikmati spot foto, gazebo gratis, serta kuliner yang disediakan oleh UMKM warga Desa Pulutan.¹³

Wisata tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan desa, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat setempat, serta memperluas kesempatan kerja bagi mereka yang bekerja mayoritas sebagai petani. Di dalam wisata tersebut disediakan kios untuk berjualan berbagai macam jajan pasar maupun kuliner jawa. Warga desa pulutan yang mempunyai anak kecil tidak perlu jauh-jauh untuk diajak belajar sambil menghabiskan waktu bersama keluarga bisa diajak ke wisata Lembah Desa Pulutan.

Beberapa paparan terkait wisata Lembah Desa Pulutan dinyatakan bahwa BUMDes Pulutan memiliki peran besar dalam mengelola wisata Lembah Desa Pulutan, mulai dari petani yang merawat lahan padi, menyediakan UMKM, dan mengelola objek wisatanya dengan dikembangkannya sport foto, *outbound*, dan edukasi bercocok tanam. Pengelolaan sebenarnya merupakan hak dari desa wisata,

¹³ Observasi dengan Bapak Ipung selaku pengelola wisata lembah desa pulutan, 8 Oktober 2022 pada pukul 12.10

namun karena desa wisata baru terbentuk sedangkan pembangunan dan rencana kerja dikelola oleh BUMDes Pulutan. Namun secara laporan keuangan terdapat dua yaitu ke desa wisata dan ke pihak BUMDes. Pokdarwis juga ikut dilibatkan sebagai pelaksana kegiatan wisata yang masuk, outbound dan penyedia fasilitas.¹⁴ Strategi tersebut disusun BUMDes Pulutan untuk mengembangkan wisata dari keterbengkalaian wisata tersebut selama tiga tahun hingga diresmikan dan bahkan sekarang menjadi sumber penghasilan warga masyarakat Desa Pulutan.

Keberlangsungan program BUMDes Pulutan menjadi salah satu bentuk pengimplementasian program pemerintah desa dalam pembangunan desa, yang tidak terlepas dari dukungan penuh pemerintah desa, maupun masyarakat lokalnya. Strategi BUMDes sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan desa wisata agar mampu berkembang menjadi desa wisata yang unggul dan mampu membangun desa ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti strategi BUMDes dalam mengelola wisatanya, sehingga peneliti mengambil judul “Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Pulutan) Dalam Mengelola Wisata Lembah Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

¹⁴ Observasi dengan Bapak Iskandar selaku direktur BUMDES Pulutan 27 desember 2022 pada pukul 13.31

1. Bagaimana strategi BUMDes Pulutan dalam mengelola Wisata Lembah Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana dampak wisata Lembah Desa Pulutan terhadap kehidupan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi yang dilakukan BUMDes dalam pengelolaan wisata Lembah Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui dampak wisata Lembah Desa Pulutan terhadap kehidupan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis : Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya ilmu pengembangan masyarakat yang berkenaan dengan segala bentuk strategi BUMDes dalam mengelola wisata desa.
2. Manfaat praktis
 - a. Untuk masyarakat, diharapkan masyarakat dapat menambah pengetahuan tentang strategi BUMDes Pulutan dalam mengelola wisata Lembah Desa.

- b. Untuk penulis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan kepada para pembacanya.
3. Manfaat implikasi masyarakat dalam mengelola wisata Lembah Desa : adanya keterlibatan masyarakat disekitar kawasan wisata ikut berperan dalam mengembangkan dan mengelola wisata seperti adanya kelompok pokdarwis, pedagang dan para pekerja lainnya.

F. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membaca beberapa kajian tentang strategi dalam mengelola wisata. Hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Rosaria Hafsary dan Yusuf Adam yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Destinasi Wisata “Sawah Lungguh” Untuk Kesejahteraan Masyarakat Desa Bareng Kecamatan Pundak Kabupaten Ponorogo”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian ini menjelaskan terkait strategi pemerintah desa bareng meningkatkan wisata sawah lungguh untuk kesejahteraan masyarakat Desa Bareng, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini mengemukakan bahwa pemerintah desa mengambil berbagai langkah untuk meningkatkan wisata sawah lungguh, termasuk promosi melalui media sosial, mengadakan kegiatan yang

¹⁵ Rosaria Hafsary Ngupadi Putri dan Yusuf Adam Hilman, “Village Government’s Strategy to Improve Tourism Destination ‘Sawah Lungguh’ for The Welfare of The Village Community With Pudak District, Ponorogo Regency,” *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 12, no. 1 (2022): 13–22.

menarik dan menambah sarana prasarana tempat wisata. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti terletak pada lokasi penelitian, tempat penelitian dilakukan di Desa Bareng, Kecamatan Pundak, Kabupaten Ponorogo. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti teliti lakukan berada di Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Kemudian objek dalam penelitian ini berbeda dengan yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada strategi BUMDes dalam mengelola wisatanya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ragnar Octavianus, dkk. dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Sawah (Studi Kasus: Jl. Johar Raya, Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang)”.¹⁶ Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan random sampling dan dengan menggunakan metode analisis sampling. Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang agrowisata sawah, proses pemberdayaan, mengetahui faktor internal dan eksternal pengembangan agrowisata sawah dan mengetahui strategi pengembangannya. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tentang agrowisata sawah adalah baik. Proses pemberdayaan memberikan dampak positif melalui program *On Farm Petani Mandiri* dan juga bantuan oleh Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HAKTI). Adapun faktor penguat agrowisata sawah yaitu harga tiket yang terjangkau, terdapat spot foto, pelayanan yang baik dan kesediaan fasilitas. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti terletak pada lokasi penelitian,

¹⁶ Ragnar Octavianus, Helena Tatcher Pakpahan, dan Regionaldi Aritonang, “Strategi pengembangan wisata sawah (studi kasus: Jl. Johar Raya, Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang),” *Jurnal Mertodagro* 8 (2022): 38–61.

dijelaskan bahwa tempat penelitian dilakukan di Jl. Johar Raya, Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Kemudian subjek dan objek dalam penelitian ini juga berbeda yaitu strategi BUMDes dalam mengelola desa wisata.

Ketiga, penelitian yang diteliti oleh Ahmad Nur Ihsan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro yang berjudul “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep”.¹⁷ Penelitian ini menekankan pada peran BUMDes dalam pengelolaannya untuk memperkuat perekonomian desa. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara kepada informan yang ditunjuk untuk memberikan informasi tentang proses pengelolaan BUMDes Gerbang Lentera. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes sudah baik sesuai dengan tujuan didirikannya BUMDes , hal ini dapat dibuktikan dengan berjalan baiknya unit usaha. Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian yaitu Desa Wisata Lerep. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan berada di Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Kemudian subjek penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas terkait pengelolaan BUMDes akan tetapi berbeda pada fokus penelitiannya yaitu sebagai penggerak Desa Wisata Lerep.

¹⁷ Ahmad Nur Ihsan, “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep,” *Journal of Politic and Government Studies* 7, no. 04 (2018): 221–230, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21911>.

Keempat, penelitian yang diteliti oleh Dhea Nurmayasari dan Dra. Meirinawati, M.AP mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri”.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah meneliti bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri Menggunakan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan tujuan menjadi mitra pemerintah dalam meningkatkan kunjungan wisata. Hasil penelitian menunjukkan pokdarwis menggunakan empat strategi yang berbeda mengembangkan desa wisata yaitu strategi pengembangan industri pariwisata dengan mengembangkan perdagangan, kedua strategi pengembangan destinasi wisata menyediakan sarana dan prasarana bagi pengunjung, ketiga strategi pemasaran dan promosi pariwisata dengan membuat blog desa dan keempat strategi pengembangan sumber daya pariwisata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada lokasi penelitian, dijelaskan bahwa tempat penelitian ini dilakukan di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan berada di Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Kemudian subjek dan objek memiliki perbedaan yaitu strategi BUMDes dalam mengelola desa wisata pulutan.

¹⁸ Dhea Nurmayasari, *STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA CANGGU KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI*, 2022.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Andriyana Lukmawati, dkk. mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan judul “Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi BUMDes Desa Getas Dan BUMDes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora)”.¹⁹ Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, mengumpulkan data hasil wawancara dengan kepala desa dan direksi BUMDes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan SWOT. Fokus kajian ini adalah mengidentifikasi strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang paling efektif untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). dari hasil dengan pengambilan data wawancara kepala desa dan direksi BUMDes serta observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif dan analisis SWOT. Fokus penelitian ini adalah untuk menentukan strategi BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang paling efektif untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan dari analisis SWOT strategi prioritas yang dapat diterapkan untuk pengembangan BUMDes yang sedang berkembang. Ini adalah pengembangan bisnis baru, promosi sosialisasi, dan keterlibatan peran aktif masyarakat. Bangun komunitas, bangun kemitraan, dan tingkatkan kualitas talenta dengan mempekerjakan eksekutif sesuai dengan kemampuannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya terletak pada lokasi Desa Getas dan Sumberpitu di Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti

¹⁹ Andriyana Lukmawati, Anggraeny Puspaningtyas, dan Achluddin Ibnu Rochim, “STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi BUMDes Desa Getas dan BUMDes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu , Kabupaten Blora),” *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik UNTAG Surabaya*, no. 6 (2020): 69–72.

akan dilakukan di Desa Pultan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul. Subyek dalam penelitian ini menunjukkan kesamaan yang terletak pada strategi BUMDes, sedangkan terdapat perbedaan pada bagian objek yaitu pengelolaan Desa Wisata.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hastutik, Dkk. dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten”.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pemilihan lokasi ditentukan secara sengaja yaitu Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data (data *display*), dan penarikan kesimpulan. Fokus penelitian adalah analisis proses terbentuknya desa wisata dan peran BUMDes dalam pengembangan Desa Wisata. Dari hasil penelitian diketahui bahwa proses terbentuknya berawal dari yang dulunya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Seiring berjalananya waktu Desa Ponggok menyadari akan potensi yang berada di wilayahnya dan menjalin beberapa kerja sama dengan lembaga terkait dan peran BUMDes dalam pengembangan desa wisata dilihat dari tiga hal yaitu peran penyadaran yang dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan bukti kerja, peran pengorganisasian masyarakat yaitu dengan penyaluran aspirasi serta pembagian kerja perunit usaha dan peran penghataran sumber daya manusia dengan pelatihan bersama pihak terkait. Perbedaan penelitian dengan yang akan penulis teliti terletak pada lokasi yaitu di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo,

²⁰ Dwi Hastutik, Dwiningtyas Padmaningrum, dan Agung Wibowo, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten,” *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 45, no. 1 (Mei 1, 2021): 46.

Kabupaten Klaten. Sedangkan yang akan peneliti lakukan di Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Terdapat perbedaan pada bagian subjek dan objek yaitu strategi BUMDes dalam mengelola desa wisata.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Kadek Sumiasih dengan judul “Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung)”.²¹ Besarnya peluang potensi pariwisata di Bali dibutuhkan pengelolaan yang baik dan efektif guna membantu kesejahteraan masyarakat desa, salah satunya melalui BUMDes. Pemerintah telah menetapkan peraturan tentang pendirian BUMDes, namun di Bali masih terdapat desa yang belum memiliki BUMDes terlebih pada desa yang memiliki potensi wisata. Fokus penelitian ini menganalisis eksistensi BUMDes setelah dikeluarkannya Undang-Undang Desa terkait BUMDes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum empiris dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan eksistensi BUMDes setelah diberlakukannya Undang-Undang Desa telah mengalami perkembangan. Pengelolaan sektor pariwisata melalui BUMDes Pakse Bali dilakukan dengan memperhatikan sektor wisata, modal, pengelolaan, strategi pemasaran, pertanggungjawaban dan pembagian hasil secara efektif. Perbedaan penelitian dengan yang akan penulis teliti terletak pada lokasi yaitu di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung. Sedangkan yang akan peneliti lakukan di Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Kemudian subjek dalam penelitian

²¹ Kadek Sumiasih, “Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung),” *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* 7, no. 4 (2018): 565.

ini memiliki perbedaan yaitu strategi BUMdes dalam mengelola Desa Wisata. Sedangkan pada bagian objek memiliki kesamaan yaitu pengelolaan pariwisata.

Dengan demikian strategi dalam pengelolaan desa wisata sangat beragam dan berbeda-beda. Strategi harus direncanakan dengan baik untuk mencapai apa yang menjadi tujuan. Semakin banyaknya wisata baru membuat sebuah komunitas menyusun strategi untuk menarik para wisatawan lokal maupun luar daerah. Peneliti tidak menemukan kesamaan antara ketujuh penelitian di atas dengan yang penulis teliti ini. Perbedaan lokasi dan fokus penelitian menjadikan penulisan ini penting dan diharapkan hasil penelitian ini mampu melengkapi penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya serta menjadi referensi baru terhadap penelitian yang akan mendatang.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan sebagai landasan atau dasar untuk menganalisis masalah penelitian. Kerangka teori dapat diambil dari beberapa teori yang relevan yang sudah dikemukakan oleh para ahli.²² Maka diperlukan teori yang mendukung terhadap persoalan dalam penulisan skripsi.

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Istilah strategi banyak digunakan dalam bidang militer, terlebih pada saat perang untuk mengatur siasat perang agar meraih kemenangan. Seiring berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan

²² *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2014.

istilah strategi sudah memasuki semua aspek kehidupan baik dalam kehidupan pribadi seseorang dalam mencapai kesuksesan maupun kelompok.

Menurut Stephani K Marrus dalam buku *Strategic Management in Action*, strategi dapat didefinisikan sebagai proses yang dilalui seseorang untuk membuat rencana yang dirancang untuk membantu mencapai hasil yang diharapkan.²³ Strategi dalam buku *Manajemen Strategik* menurut Ohame, adalah sebuah keunggulan kompetitif yang bertujuan untuk merencanakan suatu hal dengan cara yang strategis disertai bekerja secara efektif dan efisien.²⁴ Menurut Leonardus dalam buku *Kewirausahaan Lanjutan* strategi dapat diartikan sebagai proses dari seseorang untuk membuat rencana yang mempunyai tujuan untuk mencapai hasil yang telah direncanakan.²⁵

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah sebuah rencana yang disusun oleh organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam organisasi strategi yang baik yaitu terdapat koordinasi tim kerja, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip implementasi ide dan membuat rencana. Dalam merumuskan strategi ada proses memilih

²³Umar Husein, *Strategic Management in Action* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31.

²⁴ lantip diat Prasojo, *Buku Manajemen Strategik, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2013.

²⁵ Catur S Sulistiyyana, *Kewirausahaan Lanjutan*, ed. Andriyanto (Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha, 2023), 64.

tindakan-tindakan atau rencana untuk mewujudkan misi organisasi.

Proses pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi merupakan konsekuensi dari penetapan rencana atau visi misi sampai terealisasinya program.²⁶

b. Tujuan strategi

Secara garis besar strategi mempunyai artian yang sama, yaitu sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Adapun tujuan strategi ialah untuk memudahkan perencanaan, pelaksanaan dan juga pencapaian tujuan yang sudah direncanakan seperti menjaga kepentingan, sebagai sarana evaluasi, memberikan gambaran umum, memperbarui strategi yang lalu, meningkatkan kreativitas dan inovasi serta mempersiapkan perubahan. Adapun tujuan penting membuat strategi, yaitu :

1. Menjaga kepentingan. Dengan adanya strategi, kepentingan akan tetap terjaga karena tujuan strategi untuk mencapai target sasaran yang sama.
2. Sebagai sarana evaluasi untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kegagalan atau kekurangan.
3. Memperbarui strategi yang lalu.²⁷

²⁶ Zuriani Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*, ed. Zuriani Ritonga (Nganglik, Sleman: CV Budi Utama, 2020).

²⁷ Sulistiyan, *Kewirausahaan Lanjutan*, 65.

c. Jenis strategi

Terdapat beberapa jenis strategi pemasaran atau bisnis antara lain: strategi integrasi, strategi intensif, strategi diversitas dan strategi defensif. Adapun penjelasan mengenai strategi integrasi yaitu merupakan strategi yang sering digunakan dalam perusahaan untuk mengontrol atau mengawasi masalah yang terjadi terhadap distributor, pemasok, dan para pesaing lainnya. Strategi intensif merupakan strategi yang digunakan untuk mengecek keadaan pasar atau perkembangan produk. Hal tersebut dapat untuk melihat peningkatan penjualan dan keuntungan perusahaan. Strategi diversitas yang merupakan strategi sering digunakan untuk penambahan produk baru atau jasa dalam perusahaan. Dan strategi defensif yaitu sebuah strategi yang menjalankan usaha dengan dasar rasionalitas baik dalam hal biaya dan sebagainya.²⁸

Dalam bidang pariwisata terdapat beberapa strategi yang

diterapkan untuk mengembangkan wisata antara lain:

1. Strategi Pemasaran: strategi pemasaran pariwisata adalah salah satu yang paling umum dalam industri pariwisata yang didalamnya mencakup promosi destinasi wisata untuk menarik pengunjung.
2. Strategi diversifikasi produk: strategi ini menitik beratkan pada pengembangan produk pariwisata

²⁸ Ibid., 67.

yang mempunyai nilai tambah tinggi serta unik.

Contohnya seperti mengabungkan wisata alam, budaya, dan petualangan.

3. Strategi berkelanjutan: strategi berkelanjutan menekan pada pelestarian lingkungan dan budaya, serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Contohnya seperti praktik ramah lingkungan, seperti daur ulang, serta pelestarian situs bersejarah dan budaya.
4. Strategi pariwisata berbasis masyarakat: strategi ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata.²⁹

2. Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa dan bersama desa-desa untuk mengelola usaha, memanfaatkan *aset*, meningkatkan produktivitas masyarakat dan menyediakan layanan jasa untuk kesejahteraan masyarakat desa.³⁰ Lahirnya BUMDes menjadi awal kemenangan bagi desa. Kini desa memiliki kekuatan untuk membangun kesejahteraan. Membentuk BUMDes tidaklah mudah, desa harus bergerak dan bekerja keras mewujudkan peluang yang

²⁹ Dadang Sholihin, “Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Parekraf,” last modified 2020, <https://dadangsol6.wixsite.com/budpar/post/arah-kebijakan-dan-strategi-pengembangan-parekraf>.

³⁰ Riant Nugroho, *Badan Usaha Milik Desa Bagian 3: Operasional dan Bentuk BUMDes* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), 7.

ada di desa guna mencapai tujuan kesejahteraan dan rencana pembangunan ekonomi dengan potensi dan aset serta modal sosial yang dimiliki.³¹

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa yang ditandatangani Presiden Joko Widodo pada 2 Februari 2021 yang bertujuan untuk:

1. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha serta mengembangkan potensi desa.
2. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan memenuhi kebutuhan umum masyarakat desa.
3. Memperoleh keuntungan dari peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi.
4. Memanfaatkan aset desa.
5. Membangun ekosistem ekonomi digital desa.³²

3. Pengelolaan Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu kesatuan bentuk atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang terpadu dengan adat dan tradisi yang berlaku.³³ Kehadiran desa wisata sudah mampu mewarnai

³¹ Ibid., 11.

³² Peraturan Perundang-undangan, “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa” (Jakarta, 2021).

³³ Nuryanti, W., *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 1993.

variasi destinasi yang lebih dinamis di dalam suatu kawasan pariwisata. Melalui pariwisata, warga perdesaan dapat ditarik sebagai tenaga kerja untuk menggerakkan perekonomian wilayah dan sebagai alat pengantas kemiskinan.

b. Pengelolaan Desa Wisata

Menurut pola, proses dan tipe pengelolanya, desa atau kampung wisata di Indonesia terbagi menjadi dua bentuk yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka.

1. Tipe terstruktur ditandai dengan karakter sebagai berikut: Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur khusus untuk kawasan tersebut. jenis ini mempunyai kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya, sehingga mampu menembus pasar internasional. Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan terkontrol. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.

Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasi, sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk “menangkap” servis-servis dari hotel-hotel berbintang lima.

2. Tipe terbuka ditandai dengan karakter-karakter yaitu: tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan dengan

masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal.³⁴

Strategi pengelolaan pada dasarnya adalah rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan bersama terutama di bidang pariwisata.

Strategi pariwisata yang kompetitif yang sukses akan menghasilkan keuntungan baik masyarakatnya maupun pengelolanya.³⁵

4. Strategi Mengembangkan Pariwisata

Dalam buku Pengantar Perjalanan Pariwisata menurut Barreto dan Giantari teori pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan menarik dinilai dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalam tempat wisata tersebut untuk menarik para wisatawannya.³⁶

Dalam mengelola atau mengembangkan suatu pariwisata, diperlukan strategi agar pengelolaan pariwisata dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan definisi strategi yaitu suatu tindakan atau cara yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan atau rencana dari organisasi tersebut. Ada enam strategi pengelolaan pariwisata menurut Biduan dalam Jurnal Ilmiah Muqaddimah, yaitu:³⁷

- Penyediaan rencana pengembangan pariwisata.

³⁴ Made dan Sukma, “*Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*”, (Konsorsium Riset Pariwisata: Bali), 2015, Hlm. 10

³⁵ Fauziah Eddoyono, Pengelolaan Destinasi Pariwisata, cet 1. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hlm. 54

³⁶ I Made Murdana et al., *PENGANTAR PERJALALAN PARIWISATA*, Yuliatri N. (Padang, Sumatra Barat: Getpress Indonesia, 2023), 70.

³⁷ Febrianti Rindiani, “*Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi Untuk Meningkatkan Pendapatan Ali Daerah (PAD)*”, (*Jurnal Ilmiah Muqoddimah*), Vol 6:1, 2022

- b. Penyiapan kegiatan sesuai kesediaan anggaran.
- c. Pengoptimalisasian promosi pariwisata dan dukungan regulasi.
- d. Kemitraan dengan swasta.
- e. Pengembangan sumber daya pariwisata

Keenam strategi tersebut seharusnya diterapkan juga untuk pengelolaan suatu desa wisata agar semakin berkembang serta mampu bersaing dengan jenis wisata lainnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang disusun untuk membahas dan menguraikan lebih lanjut permasalahan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi BUMDes dalam mengelola Wisata Lembah Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul” ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengambil wawancara untuk mendapatkan informasi seperti sikap, pandangan, perasaan dan perilaku.³⁸ Alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena mempermudah perolehan data untuk mampu menjawab permasalahan yang akan diteliti.

Dalam fokus penelitian ini adalah Strategi BUMDes dalam mengelola wisata-wisata lembah desa sehingga bisa membantu

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. revisi, cet. 36 (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5

meningkatkan perekonomian desanya. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi BUMDes Pulutan dalam mengelola wisata lembah desa pulutan dan bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat desa setelah adanya wisata lembah desa pulutan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Temu, Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, yang lebih tepatnya di Lembah Desa sebagai batasan peneliti melakukan penelitian. Hal ini yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah yang pada awalnya desa ini dikenal memiliki lahan yang tandus dan kering sehingga pada tahun 2017, Pemerintah Desa Pulutan membuat sumur bor dan dialirkan untuk menyiram lahan serta dimanfaatkan masyarakat untuk menanam padi dengan sistem minapadi (pemanfaatan lahan untuk memelihara ikan). Lembah desa wisata dikembangkan semenjak tahun 2019 tetapi belum tersentral dan sempat terhenti selama 3 tahun karena berbagai kendala termasuk pandemi dan proses pembangunan pun akhirnya selesai tahun ini. potensi lahan yang luas dan pemandangan yang asri menjadikan lembah tersebut menjadi tempat wisata Pemandangan sawah yang luas disertai dengan keberadaan lahan mina padi menarik para wisatawan yang hadir, sehingga pada 18 juni 2022 wisata ini diresmikan oleh Bupati Gunungkidul. Semua warga ikut dilibatkan dalam pengelolaan desa wisata tersebut penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Alasan yang mendasari penelitian ini dilakukan karena keberhasilan BUMDes dalam mengolah wisata lembah desa pulutan sehingga tetap bisa berkembang walau sempat vakum selama 3 tahun. Oleh karena penelitian ini cukup menarik dan penting untuk diteliti sehingga dapat memberikan pengetahuan baru kepada pembaca.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut informan. Sasaran penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah BUMDes Pulutan, Pengelola wisata Lembah Desa Pulutan, dan Masyarakat asli Desa Pulutan yang menjadi pedagang di area wisata.

Subjek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam pelaksanaan pengelola wisata Lembah Desa Pulutan. Dari beberapa subjek penelitian tersebut, maka peneliti mendapatkan data-data penting yang dibutuhkan.

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus perhatian dari suatu penelitian.³⁹ Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah bentuk strategi BUMDes Pulutan dalam mengelola Wisata Lembah Desa Pulutan dan dampak wisata Lembah Desa Pulutan terhadap perekonomian masyarakat.

4. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang terlibat untuk memberikan informasi dalam penelitian. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 91

Teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan. Dalam pertimbangan tersebut peneliti menentukan berdasarkan kriteria antara lain:

- a. Direktur BUMDes sebagai pengelola wisata lembah desa pulutan
- b. Pengelola wisata lembah desa pulutan antara lain, pengelola yang mengetahui proses dari tahap awal pembangunan hingga diresmikan menjadi wisata.
- c. Masyarakat yang merupakan masyarakat asli Desa Pulutan dan aktif menjadi pedagang di wisata Lembah Desa Pulutan

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh informan sebagai berikut:

- 1) Bapak Iskandar (Direktur BUMDes Pulutan)
- 2) Bapak Ipung (Pengelola wisata Lembah Desa Pulutan)
- 3) Bapak Rusmiyanto (Lurah Desa Pulutan)
- 4) Ibu Bekti (Pedagang dan Masyarakat asli Desa Pulutan)
- 5) Ibu Sumidah (pedagang dan Masyarakat asli Desa Pulutan)
- 6) Ibu Darwati (Pedagang dan masyarakat asli Desa Pulutan)

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang merupakan hal terpenting dalam proses penelitian, dikarenakan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan suatu data, Proses pengumpulan data yang dilakukan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan instrumen yang paling utama dalam sebuah penelitian, yaitu untuk mendapatkan suatu gambaran yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati aktivitas atau kegiatan masyarakat yang ikut dilibatkan dalam pengolahan desa wisatanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah non partisipasi, dimana peneliti datang di lapangan untuk mengamati secara langsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan masyarakat. Peneliti melakukan pengamatan di tempat terhadap objek penelitian dilakukan kurang lebih selama dua sampai tiga bulan, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan catatan, rekaman dan dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan informasi untuk penelitian tertentu. Menurut Anas Sudijono, wawancara merupakan cara mengumpulkan informasi dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka dan dengan tujuan yang telah ditentukan.⁴⁰ Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur

⁴⁰ Populix, *wawancara adalah : pengertian, jenis, fungsi, tahap dan tips*, <https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah/>, diakses pada tanggal 8 Desember 2022 pada pukul 15.00

atau terpimpin, di mana pertanyaan-pertanyaan yang ingin diajukan sudah disiapkan secara rinci dan lengkap terkait dengan strategi BUMDes Maju Mandiri Pulutan dalam mengelola wisata lembah desa dan dampak adanya wisata lembah desa terhadap perekonomian warga Pulutan. Data wawancara berupa hasil rekaman yang dibantu dengan aplikasi perekam suara. Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban yang telah diajukan.

c. Dokumentasi

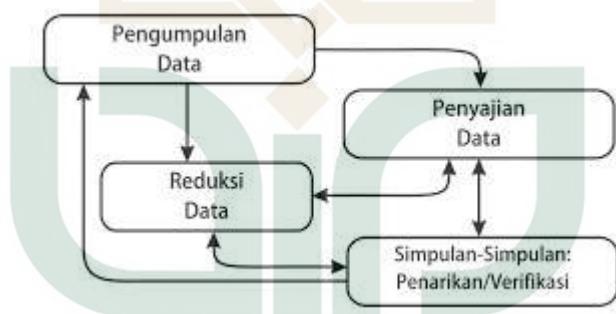
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis atau mencari dokumen-dokumen untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara catatan tulisan, *recording*, foto, dan data-data yang sudah tersedia seperti letak geografis, keadaan ekonomi masyarakat, dan lainnya. Pada penelitian ini mengambil dokumentasi berupa kegiatan masyarakat dan saat peneliti melakukan wawancara.

6. Validasi Data

Penelitian ini menggunakan teknik validitas data triangulasi. Yaitu mengecek data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dari sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dikarenakan peneliti tidak terlibat langsung ataupun mengikuti proses pengelolaan yang sedang diteliti.

Terdapat tiga model triangulasi antara lain: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua model yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber di mana peneliti mewawancara tiga pihak yaitu ketua BUMDes atau pengelola wisata, masyarakat yang menjadi pedagang dan pengunjung wisata. Yang akan dibandingkan adalah mengenai strategi BUMDes dalam mengelola wisata lembah desa pulutan. Triangulasi teknik menggunakan tiga teknik pengukuran, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

7. Teknik Analisis



Teknik analisis data model interaktif menurut miles & Huberman terdiri atas empat tahap yaitu: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap *display* data dan tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.⁴¹ Antara lain sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

⁴¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba: Humanika, 2009), hlm. 164

Dalam penelitian proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan bahkan di akhir penelitian.⁴² Subjek melakukan pendekatan melalui observasi, membuat catatan lapangan, berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan yang semua itu merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah dalam pengumpulan data waktu yang dibutuhkan peneliti kurang lebih selama dua sampai tiga bulan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.⁴³ Dalam penelitian hasil wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi dan hasil FGD diubah menjadi bentuk tulisan sesuai format masing-masing.

c. Tahap *display* data

Tahapan ini ialah mengelola data setengah jadi yang sudah berseragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam matriks yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan.

d. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang

⁴² Ibid, hlm. 165

⁴³ Ibid, hlm. 165

berisi tentang kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang peneliti rencanakan untuk mempermudah jalannya penelitian dan pemahaman pembaca sesuai dengan prosedur penulisan skripsi maka peneliti menyajikan penelitian laporan akhir ini ke dalam empat bab antara lain:

BAB I, membahas tentang latar belakang yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas tentang gambaran Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul secara umum dan gambaran umum BUMDes Maju Mandiri Pulutan.

BAB III, berisi tentang strategi BUMDes Pulutan dalam mengelola wisata lembah desa pulutan dan dampak wisata lembah desa pulutan terhadap perekonomian masyarakat.

BAB IV, merupakan bab penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata-kata penutup serta saran untuk pembaca dan peneliti selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pulutan dalam Mengelola Wisata Lembah Desa Pulutan yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan BUMDes Pulutan sesuai dengan teori Stephani K Marrus yang menjelaskan bahwa strategi itu adalah proses dari seseorang atau kelompok untuk membuat rencana dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan. Rencana yang telah direncanakan sudah terlaksana dan pengelolaan Wisata Lembah Desa Pulutan mulai tertata dengan baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Strategi yang telah dirancang dan dilakukan BUMDes seperti mengembangkan atau menghidupkan kembali Wisata Lembah Desa Pulutan, pemaksimalan atau pengoptimalisasian Sumber Daya Manusia, pembentukan Usaha Mikro Kecil Menengah, dan perencanaan program dan kerjasama dirasa berjalan dengan baik. Adapun dampak yang dirasakan masyarakat setempat yaitu ekonomi, sosial dan kerjasama terhadap pihak terkait. Dalam bidang ekonomi masyarakat merasa terbantu karena terbuka peluang untuk berjualan ataupun ikut bekerja dikawasan wisata Lembah Desa Pulutan, dalam bidang sosial budaya terdapat akulturasi budaya para wisatawan hal tersebut dapat menumbuhkan kreatifitas atau inovasi baru serta dapat menumbuhkan rasa saling menghormati, dalam hal kerjasama adanya wisata ini dapat menjalin

kerjasama dengan pihak terkait untuk mendukung dengan adanya pelatihan pembinaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak BUMDes Pulutan, Lembah Desa Pulutan ataupun Desa dalam memaksimalkan dan memajukan lembaga antara lain sebagai berikut:

1. Hendaknya pihak pengelola Lembah Desa Pulutan memberikan peluang kepada masyarakat lain yang ingin berjualan di lembah desa. Dengan bisa diterapkan sistem kontrak tahunan. Jadi setiap tahun penjual ataupun UMKM di Lembah Desa tersebut bergantian untuk memberikan peluang kepada masyarakat Desa Pulutan lainnya untuk ikut merasakan berjualan dan menawarkan kuliner-kuliner baru.
2. Hendaknya dibentuk organisasi antara penjual dengan pengelola Lembah Desa supaya tetap saling bersinergi, berbagi serta terjalin hubungan baik antara penjual dan Pengelola Lembah Desa.
3. Fasilitas umumnya ditambah untuk kebaikan bersama dan perlu adanya studibanding ke desa-desa wisata lainnya seperti Kulon Progo, Bantul, Sleman dan Purworejo. Untuk dapat mengamati, memodifikasi, dan meniru sesuai potensi desa yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Angka Kemiskinan Gunungkidul, <https://www.liputan6.com/regional/read/4854923/angka-kemiskinan-gunungkidul-1769-persen-pada-2021-ipm-terendah-di-diy>, 2022 diakses pada tanggal 11 Oktober 2022
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Badan Pusat Statistik, <https://gunungkidulkab.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2022
- Eddyono Fauziah, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata, cet 1*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021.
- Hastutik, Dwi, Dwiningtyas Padmaningrum, dan Agung Wibowo. “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.” *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension* 45, no. 1 (Mei 1, 2021): 46.
- Hendro. “Angka Kemiskinan Gunungkidul.” *Liputan6*. Last modified 2022. Diakses Oktober 11, 2022. <https://www.liputan6.com/regional/read/4854923/angka-kemiskinan-gunungkidul-1769-persen-pada-2021-ipm-terendah-di-diy>.
- Husein, Umar. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Ihsan, Ahmad Nur. “Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep.” *Journal of Politic and Government Studies* 7, no. 104 (2018): 221–230. <https://ejournal13.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/21911>.
- Lukmawati, Andriyana, Anggraeny Puspaningtyas, dan Achluddin Ibnu Rochim. “STRATEGI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi BUMDes Desa Getas dan BUMDes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu , Kabupaten Blora).” *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik UNTAG Surabaya*, no. 6 (2020): 69–72.
- Murdana, I Made, Hardianti, Widya Rahayu, Tarida Marlin Surya Manurung, Tungga Bhimadi Karyasa, Dahlia Wulan Sari, Kenyo Kharisma Kurniasari, Firman Syakri Pribadi, atika nur Hidayah, dan Ali Hanafiah. *PENGANTAR PERJALALAN PARIWISATA*. Yuliatri N. Padang, Sumatra Barat: Getpress Indonesia, 2023.
- Nugroho, Riant. *Badan Usaha Milik Desa Bagian 3: Operasional dan Bentuk BUMDes*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.

Nurmayasari, Dhea. *STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA CANGGU KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI*, 2022.

Octavianus, Ragnar, Helena Tatcher Pakpahan, dan Regionaldi Aritonang. “Strategi pengembangan wisata sawah (studi kasus: Jl. Johar Raya, Desa Pemantang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang).” *jurnal mertodagro* 8 (2022): 38–61.

Peraturan Perundang-undangan. “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa.” Jakarta, 2021.

Prasojo, lantip diat. *Buku Manajemen Strategik. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2013.

Pulutan, Potensi Desa, Angelica Earlene, Ivana Tin, Felicia Ratriana Putri, Gabriel Alejandro Tobias, Cyril Yeremia, Evan Risky Yohanes, et al. “POTENSI DESA PULUTAN” 2, no. 3 (2022).

Putri, Rosaria Hafsary Ngupadi, dan Yusuf Adam Hilman. “Village Government’s Strategy to Improve Tourism Destination ‘Sawah Lungguh’ for The Welfare of The Village Community With Pudak District, Ponorogo Regency.” *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 12, no. 1 (2022): 13–22.

Rachmawati, Suri Nur. “10 Daya Tarik Wisata Indonesia di Mata Turis Asing.” *ilmugeografi.com*. Last modified 2018. Diakses Oktober 17, 2022. <https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/daya-tarik-wisata>.

Ritonga, Zuriani. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori dan Aplikasi)*. Diedit oleh Zuriani Ritonga. Nganglik, Sleman: CV Budi Utama, 2020.

Seknun, M Faqih. *Strategi Pembelajaran. Biosel: Biology Science and Education*. Vol. 2, 2013.

Sholihin, Dadang. “Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Parekraf.” Last modified 2020. <https://dadangsol6.wixsite.com/budpar/post/arah-kebijakan-dan-strategi-pengembangan-parekraf>.

Sulistiyana, Catur S. *Kewirausahaan Lanjutan*. Diedit oleh Andriyanto. Klaten, Jawa Tengah: Lakeisha, 2023.

Sumiasih, Kadek. “Peran BUMDes Dalam Pengelolaan Sektor Pariwisata (Studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Klungkung).” *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)* 7, no. 4 (2018): 565.

Ujang, syahrul mubarok. *Penerapan SWOT Balanced Scorecard pada Perencanaan Strategi Bisnis*. Surabaya, 2018. https://www.google.co.id/books/edition/PENERAPAN_SWOT_BALANCE_D_SCORECARD_PADA_P/Ws3XDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=perencanaan+strategi&pg=PA33&printsec=frontcover.

Yustina NFP, Farida, dan Arif Purbantara. “Modul Kkn Tematik Desa Membangun

Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa)” (2019): 346.

“7 Kota Wisata di Indonesia Yang Terkenal.” *CNN Indonesia*. Last modified 2021. Diakses Oktober 10, 2022. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210729141352-275-673844/7-kota-wisata-di-indonesia-yang-terkenal>.

“Kabupaten Gunungkidul.” https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gunungkidul.

“Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2022.” *BPS Kabupaten Gunungkidul*. Last modified 2022. Diakses Februari 11, 2023. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=NzM5NGYyYmYxZTA3NzcxNDRhMDRmYmRh&xzmn=aHR0cHM6Ly9ndW51bmdraWR1bGthYi5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAyMi8wOS8yNi83Mzk0ZjJiZjFlMDc3NzE0NGEwNGZiZGEva2VjYW1hdGFuLXdvbm9zYXJpLWRhbGFtLWFuZ2thL>.

Pedoman Penulisan Skripsi, 2014.

“Profil Kemiskinan D.I. Yogyakarta September 2021.” *Badan Pusat Statistik Provinsi DIY*. Last modified 2021. Diakses Oktober 17, 2022. <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1237/profil-kemiskinan-d-i--yogyakarta-september-2021.html#:~:text=Penduduk miskin perdesaan pada September,ribu orang dibandingkan Maret 2021>.

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, Bab II, pasal 4

Visi dan Misi Dinas Pariwisata DIY, <https://pariwisata.jogjakota.go.id/page/index/8>, diakses pada tanggal 17 oktober 2022

Yuliansyah, Penyelarasan Strategis Organisasi: Teori dan Konsep serta Penerapannya di Industri Perbankan, [https://www.gramedia.com/products/penyelarasan-strategis-organisasi-teori-dan-konsep-serta-penerapannya-di-industri-perbankan?utm_source=literasi&utm_medium=literasibuku&utm_campaign=seo&utm_content=LiterasiRekomendasi](https://www.gramedia.com/products/penyelarasan-strategis-organisasi-teori-dan-konsep-serta-penerapannya-di-industri-perbankan?utm_source=literasi&utm_medium=literasibuku&utm_campaign=seo&utm_content=LiterasiRekomendasihttps://www.gramedia.com/products/penyelarasan-strategis-organisasi-teori-dan-konsep-serta-penerapannya-di-industri-perbankan?utm_source=literasi&utm_medium=literasibuku&utm_campaign=seo&utm_content=LiterasiRekomendasi)